

EVALUASI PELAYANAN KINERJA ANGKUTAN PEMADU MODA DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN UPAYA PENINGKATANNYA

Rita*)

Rosita Sinaga**)

Peneliti Badan Litbang Perhubungan
Jalan Merdeka Barat No.5 Jakarta

ABSTRACT

Soekarno-Hatta International Airport as a gateway has supported facilities such as the availability of airport transportation service integrator modes, namely: Damri Bus, Taxi, Bus Primajasa, Cipaganti Shuttle, Shuttle Bus, Transport Charter, City transport, and Motor Vehicle/Ojek as an alternative option for passenger air transport to final destination in Soekarno Hatta Airport. Based SKKP. Adbandara Number ADSH.03/HK.30/III/2000, concerning Rules and Procedures of activities at Soekarno Hatta Airport in Article 78 regarding the operation of public transportation (1) described the permission of the operation of public transport in Soekarno Hatta Airport by the Directorate General of Land Transportation. Airline flight schedules both domestic and international flights have been adapted to the schedule of available modes of transport integrator at Soekarno Hatta Airport for passengers who want to use a transportation mode integrator who will travel towards the final destination is not too long to wait in the waiting room Soekarno Hatta Airport.

Keywords: Service, Performance Feeder Transportation

PENDAHULUAN

DKI Jakarta merupakan salah satu Provinsi yang terletak di ibukota Negara Indonesia, dengan luas wilayah $\pm 661,52$ km² dan jumlah penduduknya $\pm 9.588.198$ juta jiwa. Bandara Internasional Soekarno Hatta terletak di Provinsi Banten tepatnya Kabupaten Tangerang. Keputusan Menteri Perhubungan No.81 Tahun 2004, tentang Penyelenggaraan Angkutan Udara, membuat iklim dunia usaha tumbuh pesat terlihat pada data jumlah perusahaan penerbangan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, dan untuk saat ini rute penerbangan domestik dilayani 16 perusahaan penerbangan, yaitu Garuda Indonesia, Lion Air, Sriwijaya Air, Batavia Airlines, Indonesia Air Asia, Mandala Airlines, Wings Air,

Merpati Nusantara, Airfast Indonesia, Express Air, Garuda City Link, Kartika Airlines, PT. Republik Express Airlines, Trevel Aviation Service, Trigana Airlines dan Top Air.

Sedangkan untuk penerbangan internasional dilayani oleh 37 perusahaan penerbangan yang terdiri dari 4 perusahaan domestik dan 33 perusahaan Asean, seperti: Garuda Indonesia, Singapura Airlines, Malaysia Air Sistem, Indonesia Air Asia, Cathay Pacific Airways, Lion Air, Emirates Arab, Thai International Airways, Saudi Arabian Airlines, Korean, dan lain sebagainya. Seiring dengan jumlah perusahaan penerbangan tersebut dan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No.8 Tahun 2001 tentang Tarif angkutan udara dapat

mendorong meningkatnya penumpang angkutan udara, dimana data penumpang domestik pada tahun 2009 dengan jumlah 31.842.276 orang, dan penumpang internasional 6.696.511 orang dengan pergerakan pesawat 852 penerbangan/hari.

Dari jumlah penumpang angkutan udara tersebut pihak operator atau pihak pengelola bandara memberikan peningkatan pelayanan bagi penumpang angkutan udara salah satunya dengan mempermudah aksesibilitas penumpang angkutan udara yang membutuhkan angkutan darat menuju ke tempat tujuan akhir yang aman, nyaman, tertib, dan lancar, seperti, Bus Damri, Bus Primajasa, *Shuttle* Cipaganti, Angkutan *Charter*, Taksi, Angkutan Kota, *Shuttle* Bus, dan Kendaraan Bermotor/Ojek.

Dari uraian di atas, masalahnya adalah bagaimana Pelayanan Kinerja Angkutan Pemadu moda di Bandara Soekarno Hatta dalam melayani penumpang menuju tujuan akhir?

Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang pelayanan dan kinerja angkutan pemadu moda di Bandara Soekarno Hatta menuju tujuan akhir dan sebaliknya, dengan tujuan bagaimana upaya peningkatan angkutan pemadu moda di Bandara Soekarno Hatta, yang aman, nyaman, tertib dan lancar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Dari hasil penelitian di Bandung bahwa keterbatasan kapasitas Bandara Hussein Sastranegara, yang mengakibatkan masyarakat Bandung dan sekitarnya dalam melakukan perjalanan udara sebagian besar dilakukan melalui Bandara Soekarno Hatta, sehingga keberadaan angkutan pema-

du moda rute Bandung-Bandara Soekarno Hatta dan sebaliknya sangat penting sebagai *feeder* perjalanan udara masyarakat Bandung. (Perpustakaan Digital ITB-WELCOME/Powered by GDL4.2)

2. Undang-undang No.1 Tahun 2009, tentang Penerbangan dijelaskan bahwa Bandar udara merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.
3. Undang-undang No.22 Tahun 2009, tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan Salah satu azas penyelenggaraan transportasi adalah azas keterpaduan (transportasi harus merupakan kesatuan yang utuh baik intra maupun antar moda). Moda transportasi jalan harus mampu memadukan moda kereta api, laut, dan udara, satu dengan lainnya antar terminal atau simpul lainnya dengan ruang kegiatan.
4. KM.35 Tahun 2003, tentang Angkutan Orang di Jalan Dengan Kendaraan Umum
 - a. Pelayanan angkutan pemadu moda dilaksanakan untuk melayani penumpang dari dan/atau ke terminal, stasiun kereta api, pelabuhan, Bandar udara kecuali dari terminal ke terminal.
 - b. Dalam hal yang sifatnya memerlukan pelayanan tingkat tinggi,

maka Badan pengelola dapat mengusulkan persyaratan tambahan untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada Dirjen Perhubungan Darat.

Pada pasal 27 diatur mengenai penyelenggaraan angkutan pepadu moda berdasarkan jenis dan golongan yang disebut juga sebagai angkutan khusus. Definisi angkutan khusus adalah angkutan yang mempunyai asal dan/atau tujuan tetap, yang melayani antar jemput penumpang umum, antar jemput karyawan, pemukiman, dan simpul yang berbeda.

Pelayanan angkutan pepadu moda diselenggarakan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Khusus mengangkut perpindahan penumpang dari satu moda ke moda lain;
- b. Berjadwal;
- c. Menggunakan mobil bus atau mobil penumpang;
- d. Menggunakan plat tanda nomor warna kuning dengan tulisan hitam.

Sedangkan persyaratan-persyaratan dari kendaraan yang digunakan untuk Angkutan Pepadu Moda adalah :

- a. Mencantumkan papan trayek pada kendaraan yang dioperasikan;
- b. Dilengkapi tanda khusus berupa stiker dengan tulisan sesuai jenis pelayanan yang tercantum pada izin trayek, yang ditempatkan pada badan kendaraan sebelah kiri dan kanan;
- c. Dilengkapi logo dan nama perusahaan yang ditempatkan pada

pintu depan bagian tengah sebelah kiri dan kanan;

- d. Dilengkapi tanda jati diri pengemudi yang ditempatkan pada dashboard kendaraan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan angkutan;
 - e. Dilengkapi fasilitas bagasi sesuai kebutuhan.
5. KM.49 Tahun 2005, tentang Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS) bahwa keterpaduan Antarmoda, yaitu :
- a. Menciptakan iklim yang kondusif bagi pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dalam memadukan sistem transportasi yang bersifat nasional, wilayah dan lokal serta prioritas pendanaannya.
 - b. Memperkuat kemitraan antara swasta, pemerintah, BUMN, dan koperasi dalam rangka menemukan, merencanakan, mendesain dan membangun fasilitas alih muat antarmoda transportasi.

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini dan untuk memberikan gambaran yang jelas kearah yang dimaksud, maka diberi batasan dan penegasan berdasarkan SKEP. Adbandara Soekarno Hatta Nomor ADSH.03/HK.30/III/2000, tentang Peraturan dan Prosedur Kegiatan di Bandara Soekarno Hatta dalam pasal 78 mengenai Pengoperasian Transportasi Umum ayat (1) di jelaskan bahwa ijin pengoperasian angkutan umum di Bandara Soekarno Hatta melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

METODOLOGI

Penelitian adalah penelitian diskriptif dilakukan di Bandara Soekarno Hatta, dengan responden pengguna angkutan udara di Bandara Soekarno Hatta dengan jumlah responden sebanyak 150 responden.

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi nilai rata-rata untuk masing-masing penumpang angkutan udara berikut identitas responden, sedangkan untuk pengolahan data penumpang angkutan udara serta fasilitas yang tersedia, dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Dengan variabel dependent adalah pelayanan sebagai tolak ukur, dan variabel independent adalah keberadaan sarana dan prasarana, adanya angkutan pepadu moda, dan fasilitas lainnya. Analisis kualitatif dengan menggunakan Skala Linkert dengan menggunakan pembobotan yaitu :

- | | |
|----------------------|---------|
| 1. Sangat puas | bobot 5 |
| 2. Puas | bobot 4 |
| 3. Cukup puas | bobot 3 |
| 4. Tidak puas | bobot 2 |
| 5. Sangat tidak puas | bobot 1 |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Angkutan Pepadu Moda di Bandara Soekarno Hatta

Bandar udara Internasional Soekarno Hatta terletak di Provinsi Banten, Kotamadya Tangerang. Bandara Soekarno Hatta mempunyai 3 terminal penumpang yaitu, terminal 1 (sub terminal A, B, dan C) dengan luas

125.000 m², dan luas area parkir sebesar 64.678 m² dengan kapasitas 2.550 buah mobil, terminal 2 (sub terminal D, E, dan F) dengan luas 151.308 m², dengan luas area parkir sebesar 51.630 m² kapasitas 2.764 buah mobil, sedangkan terminal 3 dengan lahan 130,8 ha, dengan kapasitas parkir roda 4 sebanyak 400 buah mobil dan untuk roda 2 sebanyak 200 motor. Angkutan pepadu moda merupakan sarana penunjang yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada penumpang khususnya masyarakat pengguna pesawat untuk melanjutkan perjalanannya sampai ke tujuan akhir.

2. Penumpang di Bandara Soekarno Hatta

Bandar udara merupakan prasarana angkutan udara yang berhubungan dengan sistem pengoperasian angkutan udara. Keberhasilan suatu Bandar udara dalam melakukan fungsi dan perannya adalah tergantung dari sejauhmana Bandar udara tersebut dapat dengan baik mendukung seluruh pengoperasian angkutan udara guna memenuhi tuntutan pengguna jasa, prasarana dan fasilitas bandara merupakan Bandar udara internasional dengan klasifikasi bandar udara kelas utama yang beroperasi 24 jam, dikelola oleh PT (Persero) Angkasa Pura II merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kebandarudaraan dan jasa keselamatan penerbangan. Fasilitas pelayanan penunjang lainnya adalah tersedianya angkutan umum antara lain Bus Damri, Bus Primajasa, Taksi, Shuttle Cipaganti, Angkutan Charter, Shuttle Bus, Angkutan Kota, dan Kendaraan Bermotor/Ojek.

Perkembangan penumpang angkutan udara domestik Bandara Soekarno Hatta mengalami peningkatan pada tahun 2006 meningkat sebesar 9,47% dari tahun 2005, dan tahun 2007 meningkat sebesar 5,77%, juga tahun 2008 mengalami penurunan sebesar -1,19%, dan tahun 2009 meningkat sebesar 34,62%. Sedangkan untuk penumpang internasional pada tahun 2008 sebesar 3,65% dan tahun 2009 mengalami penurunan sebesar -5,22%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan penumpang Bandara Soekarno Hatta

No	Tahun	Domestik		Internasional	
		Penumpang	%	Penumpang	%
1.	2005	20.674.348	-	5.799.061	-
2.	2006	22.632.616	9,47%	6.101.949	5,22%
3.	2007	23.938.210	5,77%	6.808.657	11,58%
4.	2008	23.654.138	-1,19%	7.057.546	3,65%
5.	2009	31.842.276	34,62%	6.696.511	-5,11%

Sumber : Statistik Lalu Lintas Udara PT. Angkasa Pura II (Tahun 2009)

Untuk penerbangan domestik di Bandara Soekarno Hatta mempunyai rute penerbangan antara lain: Medan, Batam, Denpasar, Padang, Palembang, Surabaya, Makasar, Yogyakarta, Pontianak, Pekanbaru, Pontianak, Banjarmasin, Semarang, Padang, Balikpapan, Pangkal Pinang, Solo, Palu, Ambon, Jambi, Manado, Palangkaraya, Kupang, Bengkulu, Kendari, Malang, Ambon, Banda Aceh, Tarakan, Manokwari, Biak, dan Jayapura.

Perusahaan penerbangan yang beroperasi di Bandara Soekarno Hatta berjumlah 16 perusahaan, terdiri dari Garuda Indonesia, Lion Air, Sriwijaya Air, Batavia Airlines, Indonesia Air Asia, Mandala Air lines, Wings Air, Merpati Nusantara, Airfast Indonesia,

Express Air, Garuda City Link, Kartika Airlines, PT. Republik Express Airlines, Trevel Aviation Service, Trigana Airlines dan Top Air.

Sedangkan penerbangan Internasional dilayani oleh 37 perusahaan penerbangan yang terdiri dari 4 perusahaan domestik dan 33 perusahaan Asean, yaitu : Garuda Indonesia, Singapura Airlines, Malaysian Ais Sistem, Air Asia, Cathay Pacific Airways, Lion Airlines, Emirates Arab, Thay International Airways, Saudi Arabian Air-

lines, Korean Air, Qantas Airways, Lufthansa, Qatar Airways, Eva Air, Adam Sky Airlines, KLM, Royal Duth Airlines, Etihad Airlines, Royal Brunai Airlines, Jalways, Yeminia Airways, Federal Espress Cargo, China Southem Airlines, Philipine Airways, Viva Macuo, Air India, Batavia Airlines, Cebu Pacific, Kuwait Airways, Air China, Saudi Haji, Tri G. Airlines, Gulp Air, PT.Republik Express dan Private/Charter Fligt.

3. Kondisi Angkutan Pemandu Moda di Bandara Soekarno Hatta

Penyediaan angkutan pemandu moda yang tersedia di Bandara Soekarno Hatta guna menunjang kelancaran dan kenyamanan serta keamanan dan keselamatan bagi penumpang angkut-

an udara menuju tujuan akhir, antara lain adalah Bus Damri, Taksi, Bus Primajasa, *Shuttle* Cipaganti, Bus *Shuttle*, Angkutan Charter, dan angkutan bermotor/ojek, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bus Damri

Bus Damri dibentuk berdasarkan Makloemat Kementerian Perhubungan RI. No.01/DAMRI/46 tanggal 25 Nopember 1946 dengan tugas utama menyeleng-garakan angkutan orang dan barang di atas jalan dengan menggunakan kendaraan ber-motor. Tahun 1982 Bus Damri beralih status menjadi Perusahaan Umum (PERUM) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1984 dengan Pemerintah No. 31 Tahun 2002.

Bus Damri yang beroperasi di Bandara Soekarno Hatta sampai dengan tahun 2010 sebanyak 144 unit dengan rute perjalanan sebanyak 12 jurusan, meliputi : Blok M, Gambir, Rawamangun, Pasar

Minggu, Cikarang, Bogor, Bekasi, Tanjung Priok, Lebak Bulus, KP. Rambutan, Serang, dan Kemayoran.

Total Penumpang Bus Damri dari Bandara Soekarno Hatta dan sebaliknya rata-rata 30.000 orang/hari dari 12 jurusan/rute dengan jumlah armada sebanyak 144 unit, 36 seat/tempat duduk dan masing-masing 6 kali perjalanan/hari. Dari ketersediaan kapasitas yang tersedia adalah 6 kali perjalanan x 144 kendaraan x 36 seat = 31.104 seat, total penumpang/hari sebanyak 30.000 orang dapat disimpulkan bahwa kinerja pelayanan bus damri sebagai angkutan pepadu moda $30.000/31.104 \times 100\% = 96 \%$.

b. Taksi

Untuk saat ini jenis atau perusahaan taksi yang ada di Bandara Soekarno Hatta sebanyak 40 perusahaan, terdiri dari PT.

Tabel 2. Jadwal keberangkatan dan jumlah armada Bus Damri Bandara Soekarno Hatta dari masing-masing trayek

No	Trayek	Jam Operasi		Jumlah Armada Bus Damri
		Awal	Akhir	
Angkutan Khusus Bandara Soekarno Hatta Di Jabodetabek				
1.	Blok. M	04.00	23.00	15
2.	Rawamangun	04.00	23.00	15
3.	Gambir	04.00	23.00	20
4.	Kemayoran	04.00	23.00	4
5.	Bekasi	02.00	23.00	22
6.	Bogor	02.00	22.00	17
7.	Kp. Rambutan	04.00	23.00	16
8.	Pasar Minggu	04.00	23.00	14
9.	Tanjung Priok	04.00	23.00	4
10.	Lebak Bulus	04.00	23.00	8
11.	Cikarang	04.00	20.00	6
12.	Serang	05.00	18.00	3
Jumlah				144

Sumber : Perum Damri, Tahun 2009

Tabel 3. Tarif Bus Damri menurut masing-masing Trayek

No	Rute	Besaran Tarif
1.	Bandara – Bogor	Rp 35.000,-
2.	Bandara – Cikarang	Rp 35.000,-
3.	Bandara – Bekasi	Rp 30.000,-
4.	Bandara – Serang	Rp 30.000,-
5.	Bandara – Kampung Rambutan	Rp 20.000,-
6.	Bandara – Blok M	Rp 20.000,-
7.	Bandara – Rawamangun	Rp 20.000,-
8.	Bandara – Gambir	Rp 20.000,-
9.	Bandara – Pasar Minggu	Rp 20.000,-
10.	Bandara – Tanjung Priok	Rp 20.000,-
11.	Bandara – Kemayoran	Rp 20.000,-
12.	Bandara – Lebak Bulus	Rp 20.000,-

Sumber : Perum Damri, Tahun 2009

Presiden Taksi, PT. Steady Safe, PT. Buana Metropolitan, PT. Wahana Artha Sentosa, PT. Luhur Satria Dwiraja, PT. Citra Pancakabraja, PT. Primajasa Perdanaraya, PT. Blue Bird, PT. Cenderawasih Jaya, PT. Morante Jaya, PT. Gamy, PT. Lintas Buana Taksi, PT. Luhur Satria Sejatikencana, PT. Dian Taksi, PT. Tridian Rejeki, PT. Bhakti Dian Sardo, PT. Sriyani Asti (A Taksi), PT. Sriyani Asti (Liberty), PT. Ratax Armada, PT. Centris Wahana Taksi, PT. Sri Medali, PT. Express Trasindo Utama, PT. Royal City, PT. Irdawan Multi Trans, PT. Master Taxi Indonesia, PT. Citra Transpor Nusantara, Kop. Taksi Indonesia, Yayasan Gotong Royong, Kosti Jaya, Kop. Bima Sakti, Kop. Taksi Sepakat, Transkoveri DKI, Kop. Perisai Bangsa, PT. Central Naga Europindo, PT. Prima Sarijati Agung, PT. Semesta Indo Prima, Koptajasa, PT. Tulus Sinar Selatan, PT. Bersatu Aman Sejahtera, PT. Ratax Armada, dan PT. Siverinda Nusa Bird.

Semua jenis taksi bisa mengantarkan penumpang ke Bandara Soekarno Hatta, namun di Bandara

Soekarno Hatta tidak semua jenis taksi bisa menaikkan penumpang, karena taksi yang dapat menaikkan/membawa penumpang dari Bandara Soekarno Hatta hanyalah taksi yang berstiker Bandara Soekarno Hatta. Untuk dapat memperoleh stiker Bandara Soekarno Hatta adalah supir yang dianggap berprestasi dengan syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing perusahaan taksi, dan apabila supir taksi yang tidak berstiker Bandara Soekarno Hatta menaikkan/ membawa penumpang dari Bandara Soekarno Hatta akan dikenakan sanksi oleh pihak pengelola Bandara Soekarno Hatta dalam hal ini PT. Angkasa Pura II, dengan mengurung taksi selama 4 hari berturut-turut dan didenda sebesar Rp.20.000,-. (sebagai uang parkir), sementara taksi yang berstiker Bandara Soekarno Hatta bebas membawa penumpang dari Bandara Soekarno Hatta dan apabila hendak keluar Bandara soekarno Hatta dikenakan biaya paker sebesar Rp.10.000,-. Untuk saat ini menurut masyarakat jenis taksi yang paling bagus adalah taksi Blue Bird, walaupun tarifnya lebih mahal dari jenis taksi lainnya.

Taksi dengan jumlah kendaraan 24.719 unit dengan jumlah rata-rata penumpang ± 17.000 orang/hari, apabila dilihat dari jumlah penumpang/hari dapat disimpulkan bahwa $83.000/24.719 \times 100\% = 68,8\%$, kinerja pelayanan taksi sebagai angkutan pepadu moda di Bandara Soekarno Hatta adalah 68,8%.

Tabel 4. Perkembangan jumlah taksi di Bandara Soekarno Hatta

No	Nama Taksi	Jumlah	Realisasi Izin	Data Dishub
1.	Presiden Taksi	6.759	6.759	6.759
2.	Steady Safe	300	125	125
3.	Buana	596	230	230
4.	Spirit	200	25	25
5.	Transit Cab	100	100	100
7.	Swadharma	100	100	100
8.	Primajasa	400	400	400
9.	Blue Bird	1.600	1.600	1.600
10.	Cenderawasih	450	450	450
11.	Morante	512	500	500
12.	Gamya	700	700	700
13.	Lintas Buana	200	200	200
14.	Pusaka Satria	500	500	500
15.	Dian	900	900	900
16.	B.D.S.	400	400	400
17.	Taksi	300	200	200
18.	Liberty	200	170	170
19.	Jakarta Trans	800	800	800
20.	Centris	100	100	100
21.	Sri Medali	497	497	497
22.	Ekspress	1.000	1.000	1.000
23.	Royal City	700	673	673
24.	Queen	200	200	200
25.	Tiffani	1.000	710	710
26.	Citra	1.000	1.000	1.000
27.	K.T.I	1.049	1.049	1.049
28.	Kosti Jaya	1.350	1.350	1.350
29.	Bima Jaya	200	200	200
30.	Kotas	261	253	253
31.	Trans Koveri	145	110	110
32.	Inkoperba	300	300	300
33.	Central	350	350	350
34.	Pusaka Prima	250	250	250
35.	Prima ekspress	200	200	200
36.	Golden	500	435	435
37.	Star Ekspress	300	260	260
38.	Taxiku	300	300	300
39.	Jakarta City	75	75	75
40.	Silver	240	240	240
Jumlah Armada		24.719	23.396	23.396

Sumber : Dishub DKI Jakarta, tahun 2010

c. Bus Primajasa

Bus Primajasa merupakan salah satu angkutan antar kota bagi penumpang angkutan udara di Bandara Soekarno Hatta menuju tujuan akhir di Bandung, dan

sebaliknya dari Bandung ke Bandara Soekarno Hatta. Bus Primajasa diberangkatkan setiap 30 menit sekali dan untuk pemberangkatan pertama dari Bandung menuju Bandara Soekarno Hatta

pada pukul 04.00, dan terakhir dengan pukul 16.00 WIB.

Jumlah kendaraan Bus Primajasa sebanyak 40 unit kendaraan yang beroperasi Bandara Soekarno Hatta-Bandung dan sebaliknya, dengan rata-rata jumlah penumpang dari Bandung ke Bandara Soekarno Hatta setiap harinya penuh (*seat* terjual habis), namun dari Bandara menuju tujuan akhir ke Bandung pada hari Senin-Kamis jumlah penumpang rata-rata hanya 60% dari jumlah kursi yang tersedia, dan pada hari Jumat sampai dengan hari Minggu penumpang dari Bandara Soekarno Hatta menuju tujuan akhir di Bandung ramai atau penuh. Adapun besaran tarif/ ongkos dari Bandung menuju Bandara Soekarno Hatta dan sebaliknya sebesar Rp.75.000,-/ penumpang.

Total penumpang Bus Primajasa sebanyak 5100 orang/hari, dengan 40 unit kendaraan, dan masing-masing 50 seat/tempat duduk dengan 3 kali perjalanan Bandara-Bandung. Dari ketersediaan kapasitas yang tersedia adalah 3 kali perjalanan x 40 unit kendaraan x 50 seat = 6.000 seat, total penumpang/hari rata-rata sebanyak 23.438 orang/hari, dapat disimpulkan bahwa kinerja pelayanan bus Primajasa sebagai angkutan pepadu moda di Bandara Soekarno Hatta $5100/6000 \times 100\% = 85\%$, artinya cukup baik.

d. *Shuttle* Cipaganti

Shuttle Cipaganti ada 5 jenis yaitu Bis Cipaganti, Elp, Pregio, VIP, dan

Tabel 5. Jumlah Bus Primajasa

Urut	Body	Polisi	Jenis	Ket
1	J 0520	B 7405 IW	HINO	
2	J 0519	B 7406	HINO	
3	J 0522	B 7407	HINO	
4	J 0517	B 7408	HINO	
5	J 0504	B 7409	HINO	
6	J 0505	B 7410	HINO	
7	J 0506	B 7411	HINO	
8	J 0507	B 7412	HINO	
9	J 0508	B 7413	HINO	
10	J 0510	B 7414	HINO	
11	J 0511	B 7415	HINO	
12	J 0512	B 7416	HINO	
13	J 0515	B 7417	HINO	
14	J 0514	B 7418	HINO	
15	J 0513	B 7419	HINO	
16	J 0516	B 7420	HINO	
17	J 0518	B 7421	HINO	
18	J 0521	B 7422	HINO	
19	J 0509	B 7423	HINO	
20	G 0477	B 7426 ZX	HINO	
21	G 0472	B 7827	HINO	
22	G 0489	B 7428	HINO	
23	G 0487	B 7929	HINO	
24	G 0519	B 7830	HINO	
25	G 0486	B 7831	HINO	
26	G 0476	B 7832	HINO	
27	J 008	B 7833	HINO	
28	G 0488	B 7834	HINO	
29	113/174	B 7835	HINO	
30	111/176	B 7836	HINO	
31	G 0492	B 7837	HINO	
32	G 0483	B 7838	HINO	
33	G 0480	B 7839	HINO	
34	G 0482	B 7840	HINO	
35	G 0485	B 7841	HINO	
36	G 0491	B 7842	HINO	
37	G 0479	B 7843	HINO	
38	G 0484	B 7844	HINO	
39	G 0490	B 7845	HINO	
40	G 0481	B 7846	HINO	

Sumber : Kantor Bus Primajasa Jakarta

Bus *Door To Door*. Sedangkan jumlah *Shuttle* Cipaganti yang beroperasi rute Bandara-Bandung sebanyak 35 unit. Jumlah penumpang untuk Bis Cipaganti rata-rata ± 100 orang/hari, Elp jumlah penumpang ± 80 orang/hari, Pregio jumlah penumpang ± 60 orang/hari, dan untuk *Shuttle*

VIP (Alphord) jumlah penumpang ± 40 orang/hari.

Tabel 6. Jenis *Shuttle* Cipaganti Bandung - Bandara Soekarno Hatta

No	Jenis Moda	Tarif (ongkos)	Jumlah <i>Seat</i>	Jumlah Armada
1	Bis Biasa	Rp. 75.000,-	27 seat	
2	Elp	Rp. 100.000,-	8 Seat	
3	Pregio	Rp. 115.000,-	7 Seat	
4	VIP	Rp. 200.000,-	5 Seat	
5	Door to Door	Rp. 150.000,-	---	

Sumber : Perusahaan Shuttle Cipaganti Bandung, 2009

Tabel 7. Jadwal keberangkatan dari masing-masing lokasi

No	Jenis Bus Cipaganti	Alamat Bandung	Jadwal	Waktu Keberangkatan
1	VIP (Alphord)	BTC Pasteur	Setiap jam	02.30, 05.30, 06.45, 07.45, 08.45, 09.45, 10.45, 11.45, 13.45, 15.45
		Asia Afrika	Setiap jam	01.00, 05.00, 06.00, 07.00, 08.00, 09.00, 10.00, 11.00, 13.00, 15.00
		Aston Primera Hotel	Setiap jam	01.00 - 17.00
2	Shuttle Bus Biasa	Pasteur Food Market	Setiap jam	01.00 - 17.00
		Gatot Subroto	Setiap jam	00.00 - 16.00
3	Shuttle Bus Executive (VIP)	Aston Primera Hotel	Setiap jam	01.00 - 17.00

Sumber: Perusahaan Shuttle Cipaganti Group, tahun 2009

Jumlah kendaraan Bus Cipaganti yang beroperasi dari Bandung ke Bandara Soekarno Hatta dan sebaliknya sebanyak 35 kendaraan, dengan jumlah rata-rata penumpang untuk *Shuttle Bus* ± 100 orang/hari, dari 35 kendaraan, 27 seat/tempat duduk, ELP ± 80 orang/hari, dengan kapasitas 8 seat, Pregio ± 60 orang/hari, kapasitas 7 seat, dan VIP ± 40 orang/hari, dengan kapasitas 5 seat. Kapasitas yang tersedia adalah 3 kali perjalanan $\times$ 35 kendaraan $\times$ 47 seat = 4.935 orang, dan kinerja pelayanan bus Cipaganti sebagai angkutan pepadu moda di Bandara Soekarno Hatta dan sebaliknya adalah 280 orang/hari/4.935 seat $\times$ 100% = 5,7 %

e. Angkutan *Charter*

Angkutan charter komersial khusus eksekutif terdapat pada terminal 2D dan terminal 2F, angkutan ini digunakan untuk rombongan/group tertentu, dengan kapasitas penumpang ± 12 orang penumpang, bentuk mobilnya bus kecil (Mobil Mazda 2000).

f. *Shuttle Bus*

Jenis Shuttle Bus (mikrolet), bus ini dikelola oleh pengelola Bandara Soekarno Hatta PT. Angkasa Pura II, beroperasi mulai pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Jumlah *Shuttle Bus* sebanyak 4 shuttle car yang disewa dari perusahaan *Big Bird*, dan 8 unit shuttle bus secara gratis yang merupakan milik PT. Angkasa Pura II.

Shuttle bus tersebut beroperasi antar terminal yaitu dari terminal 1 ke terminal 2, dan sebaliknya tanpa dipungut biaya (gratis) dengan kapasitas jumlah penumpang ± 24 seat/tempat duduk. *Hedway*/waktu antara keberangkatan adalah setiap 2 menit dan tidak tergantung pada *seat* yang terisi.

g. Angkutan Kota

Angkutan kota di Bandara Soekarno Hatta dikelola oleh Koperasi PT. Angkasa Pura II yang diberi nama Satya Ardhia, jenis kendaraannya Kijang dengan jumlah kendaraannya 25 unit kendaraan. Beroperasinya dimulai pukul 06.00 sampai dengan pukul 20.00 WIB dari pintu terminal 1 sampai dengan terminal 2, dengan besaran tarif sebesar Rp 4000,-.

Pada jam-jam tertentu angkutan tersebut keluar terminal ke Rawa Bokor dengan besar tarif Rp 6000,- Mulai pukul 09.00 sampai pukul 17.00 WIB kesepakatan waktu tersebut telah disepakati antara angkutan umum dengan kendaraan bermotor/ojek.

h. Kendaraan Bermotor/Ojek

Kendaraan bermotor/ojek diperbolehkan beroperasi di sekitar Bandara Soekarno Hatta, dengan mematuhi segala ketentuan ketertiban yang ditetapkan oleh pengelola bandara. Namun dalam hal ini tidak ada peraturan yang resmi atau ketentuan tersebut hanya berupa arahan dari pengelola Bandara Soekarno Hatta. Fasilitas yang diberikan pengelola bandara terhadap kendaraan bermotor/ojek yaitu diberikan pangkalan ojek yang telah ditentukan di terminal 1 dan terminal 2. Waktu beroperasi ditentukan oleh kedua belah pihak yaitu ojek dan angkutan kota atau waktu operasi dilakukan secara bergantian.

PEMBAHASAN

1. Frekuensi Perjalanan dalam sebulan dan Angkutan yang digunakan

Berdasarkan gambar 1 dan 2 d, diperoleh data bahwa frekuensi perjalanan menggunakan angkutan pemuat moda di Bandara Soekarno Hatta terbesar adalah 1 kali sebulan atau 40%, dan terkecil 6% menjawab >5 kali sebulan, dan sebesar 63% menggunakan mobil pribadi dan terkecil menjawab omprangan sebesar 13%.

2. Pelayanan Angkutan Umum dan Kendaraan yang digunakan

Dari hasil survei pelayanan angkutan umum di Bandara Soekarno Hatta, diperoleh data bahwa pelayanan angkutan umum di Bandara Soekarno Hatta yang menjawab pelayanan angkutan umum memuaskan sebesar 82%, dan menjawab sangat tidak memuaskan sebesar 0%, dan jenis kendaraan angkutan pemuat moda yang digunakan adalah bus primajasa sebesar 43%, dan terkecil 0% dengan menggunakan omprangan.



Gambar 1 dan 2 Karakteristik frekuensi perjalanan



Gambar 3 dan 4 Karakteristik pelayanan angkutan umum dan kendaraan yang digunakan

3. Pelayanan kendaraan pemadu moda dan Pelayanan Supir angkutan Pemadu moda

Dari hasil survai pelayanan angkutan pemadu moda di Bandara Soekarno Hatta, diperoleh data bahwa pelayanan angkutan pemadu moda di Bandara Soekarno Hatta yang menjawab pelayanan angkutan pemadu moda menjawab pelayanan puas sebesar 82% dan cukup memuaskan sebesar 18%, pelayanan supir angk. pemadu moda menjawab memuaskan sebesar 72%, dan menjawab cukup memuaskan dengan pelayanan supir angk. Pemadu moda sebesar 28%.

4. Ketepatan Waktu Angkutan Pemadu Moda dan Pelayanan Kendaraan

Hasil survai mengenai Ketepatan waktu angkutan pemadu moda di

Bandara Soekarno Hatta, yang menjawab memuaskan sebanyak 72%, sedangkan 28% menjawab cukup memuaskan, dan mengenai pelayanan kendaraan angk. Pemadu moda yang terbesar menjawab memuaskan sebesar 76% dan terkecil menjawab cukup memuaskan sebesar 24%.

5. Tarif Angkutan Pemadu Moda dan apabila menggunakan moda lain

Hasil survai mengenai Tarif angkutan pemadu moda di Bandara Soekarno Hatta, yang menjawab memuaskan sebanyak 72%, sedangkan 28% menjawab cukup memuaskan, dan mengenai kendaraan biaya moda lain/biaya yang dikeluarkan yang menjawab >200.000 sebesar 100%.



Gambar 5 dan 6. Karakteristik kendaraan pemadu moda dan pelayanan supir



Gambar 7 dan 8. Karakteristik ketepatan waktu angkutan pemadu



Gambar 9 dan 10. Karakteristik tarif angkutan pemadu moda dan apabila menggunakan moda lain

6. Mendapatkan angkutan pemadu moda



Gambar 11. Karakteristik mendapatkan angkutan

Dari hasil survei data yang diperoleh bahwa pengguna angkutan pemadu moda 100% menjawab tidak sulit.

B. Hasil analisis berdasarkan opini pengguna angkutan Udara di Bandara Soekarno Hatta

Berdasarkan opini penumpang di Bandara Soekarno Hatta yang menggunakan jasa angkutan pemadu moda dapat dilihat dari beberapa indikator pelayanan sebagai berikut:

1. Faktor Aksesibilitas

- ketersediaan angkutan pemadu moda di Bandara
- petunjuk/informasi yang jelas mengenai keberadaan angkutan pemadu moda di Bandara Soekarno Hatta
- ketersediaan berbagai pilihan jenis angkutan pemadu moda di Bandara Soekarno Hatta
- perluasan rute angkutan pemadu moda di Bandara Soekarno Hatta
- perbaikan sistem dalam penjadwalan angkutan pemadu moda agar lebih mudah diperoleh
- perlu dibuka jalur busway menuju Bandara Soekarno Hatta
- penghapusan taksi gelap yang beroperasi di Bandara Soekarno Hatta

2. Faktor Waktu

- ketepatan waktu baik kedatangan maupun keberangkatan angkutan pemadu moda
- antrian penumpang perlu diperhatikan agar penumpang tidak terlalu lama menunggu untuk mendapatkan angkutan pemadu moda tersebut

3. Faktor Biaya

- ongkos/tarif khusus angkutan pemadu moda Bandung-Bandara Soekarno Hatta agar dikurangi
- tarif/ongkos anak/pelajar dibedakan dengan tarif normal

4. Faktor Keselamatan dan Keamanan

- dari segi awak (supir & kondektur) perlu dipersiapkan tenaga yang handal baik dari segi pengetahuan, kecakapan maupun dari segi kesopanan
- taksi gelap agar dihilangkan

5. Faktor Kenyamanan

- perlu untuk menertibkan taksi yang tidak berstiker
- dibuatkan ruang tunggu khusus untuk penumpang yang sedang menunggu angkutan pemadu moda
- di ruang tunggu sebaiknya disediakan fasilitas air minum
- perlu kenyamanan di dalam angkutan pemadu moda baik suhu maupun hiburan (TV) dan full musik
- awak pengemudi perlu mendapatkan pelatihan paling tidak setahun sekali, agar dapat meningkatkan kinerja pelayanan jasa yang diberikan.

C. Analisis Pelayanan Kinerja Angkutan Pemandu Moda di Bandara Soekarno Hatta.

Berdasarkan data yang ada angkutan pemandu moda yang tersedia di Bandara Soekarno Hatta saat ini adalah Bus Damri, Taksi, Bus Primajasa, *Shuttle* Cipaganti, *Shuttle* Bus, Angkutan Kota, Angkutan *Charter*, dan kendaraan bermotor/ojek, sebagai penunjang kelancaran dan Kenyamanan serta keamanan dan keselamatan bagi penumpang angkutan udara menuju tujuan akhir. Jadwal angkutan penerbangan baik penerbangan domestik maupun penerbangan internasional sudah disesuaikan dengan jadwal angkutan pemandu moda yang tersedia di Bandara Soekarno Hatta, sehingga penumpang angkutan udara yang akan melanjutkan perjalanan menuju tujuan akhir tidak menunggu terlalu lama dan tersedia pilihan angkutan pemandu moda sebagai pilihan alternatif berdasarkan kemampuan penumpang.

Berdasarkan hasil analisis di lapangan bahwa:

1. Pelayanan kendaraan angkutan pemandu moda 82% responden menjawab puas dan 18% menjawab cukup puas, dan untuk pelayanan supir angkutan pemandu moda 72% menjawab memuaskan dan 28% menjawab cukup puas.
2. Waktu tunggu untuk mendapatkan angkutan pemandu moda dan ketepatan jadwal keberangkatan dan kedatangan angkutan pemandu moda menunjukkan penilaian sebesar 100% menjawab tidak sulit, berarti dari segi waktu responden mengatakan bahwa menggunakan angkutan pemandu moda di Bandara Soekarno Hatta adalah memuaskan baik dari segi

waktu tunggu maupun ketepatan jadwal keberangkatan dan kedatangan angkutan pemandu moda di Bandara Soekarno Hatta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan analisis terhadap pelayanan kinerja angkutan pemandu moda di Bandara Soekarno Hatta dan upaya peningkatannya, terdapat beberapa kesimpulan yang terkait dengan pelayanan dan kinerja angkutan pemandu moda dan upaya peningkatannya sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis berdasarkan perkembangan penumpang domestik di Bandara Soekarno Hatta untuk tahun 2009 berjumlah 31.842.276 orang atau meningkat 34,62% dari tahun 2008, sedangkan jumlah penumpang internasional 6.696.511 orang, dan pada tahun 2009 terjadi penurunan sebesar -5,22%.
2. Dari hasil analisis bahwa Peraturan tentang Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum yaitu pelayanan angkutan pemandu moda dilaksanakan untuk melayani penumpang dari dan/atau ke Bandar udara.
3. Dari hasil analisis angkutan pemandu moda yang tersedia di Bandara Soekarno Hatta adalah Bus Damri, Taksi, Bus Primajasa, *Shuttle* Cipaganti, Angkutan *Charter*, Angkutan Kota, *Shuttle* Bus, dan Kendaraan Bermotor/Ojek, merupakan sarana penunjang yang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya bagi penumpang yang akan melanjutkan perjalanan menuju tujuan akhir setelah turun dari pesawat atau sebaliknya menuju Bandar udara.

4. Dari hasil analisis berdasarkan pelayanan kendaraan angkutan pepadu moda menjawab puas sebesar 82%, sedangkan pelayanan awak (supir) memuaskan sebesar 72%, ketepatan waktu memuaskan sebesar 72%, dan untuk tarif yang menjawab cukup sebesar 72%.

5. Hasil analisis bahwa penumpang angkutan udara Bandara Soekarno Hatta menginginkan adanya peningkatan untuk angkutan pepadu moda yaitu :

- memperluas rute angkutan pepadu moda
- perbaikan sistem penjadwalan angkutan pepadu moda agar lebih mudah diperoleh
- pengadaan rute Bus Damri menuju Bandara Soekarno Hatta dan sebaliknya
- ketepatan waktu keberangkatan dan kedatangan
- awak (supir) perlu mendapatkan pelatihan guna meningkatkan kinerja pelayanan
- antrian penumpang perlu diperhatikan agar tidak terlalu lama menunggu
- Tarif/ongkos Bandung-Bandara agar dikurangi
- wak (supir & kondektur) dipersiapkan pengetahuan, kecakapan, dan kesopanan
- taksi yang tidak berstiker dihilangkan
- di ruang tunggu sebaiknya disediakan air minum
- di dalam bus perlu adanya hiburan seperti TV maupun radio

SARAN

1. Untuk pilihan angkutan pepadu moda di Bandara Soekarno Hatta sudah cukup banyak, namun untuk taksi yang tidak berstiker (taksi gelap) sebaiknya dihapuskan karena dapat merugikan angkutan pepadu moda yang lain serta juga merugikan penumpang dimana sering kali terjadi penipuan dan kekasaran supir terhadap penumpang.
2. Angkutan pepadu moda yang tersedia di Bandara Soekarno Hatta menunjang kelancaran dan kenyamanan serta keamanan dan keselamatan bagi penumpang angkutan udara menuju tujuan akhir dan sebaliknya.
3. Awak (supir) angkutan pepadu moda sudah cukup memuaskan baik dari segi pelayanan maupun dari segi ketepatan waktu, namun masih perlu ditingkatkan untuk keberangkatan dan kedatangan agar lebih baik lagi.
4. Perlu adanya perbedaan tarif/ongkos anak-anak/pelajar dengan orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Pribadi 2008, S2 Transportation. *"Kajian Tingkat Pelayanan Jasa Angkutan Pepadu Moda Trayek Bandung Super Mall-Bandara Soekarno Hatta Ditinjau dari Persepsi Penumpang"* Perpustakaan Digital ITB-WELCOME Powered by GDL4.2

Dinas Perhubungan DKI Jakarta dalam Angka Tahun 2009

<http://google.co.id/imglanding>

<http://wikipedia.bahasaIndonesia.ensiklopedia.bebas>

<http://www.Opensubscriber.com/message/bumi-serpong@yahoo.proups>

<http://id.Wikipedia.Org/wiki/KotaTangerang>

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM.49 Tahun 2005, tentang Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS)

Kementerian Perhubungan Nomor 23 Tahun 2003, tentang Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum

Perum Damri, Tahun 2009, Jakarta

SKEP Adbandara Soekarno Hatta No ADSH.03/HK.30/III/2000, tentang Peraturan dan Prosedur Kegiatan di Bandara Soekarno Hatta

Statistik Lalu Lintas Udara 2009 PT. Angkasa Pura II, Cengkareng

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009, tentang Penerbangan

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, tentang Angkutan Jalan

*) Lahir di Medan, 06 Agustus 1965. S1 Administrasi Negara. Peneliti Pertama Bidang Manajemen Transportasi Multimoda Badan Litbang Perhubungan.

**) Lahir di Ompuratus, 04 September 1962. S2 Magister Manajemen. Saat ini menjabat Peneliti Muda Bidang Manajemen Transportasi Multimoda Badan Litbang Perhubungan

